

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan. Kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah berasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu yaitu, agama. Sebagai langkah awal dalam mencari kebahagiaan, manusia harus menyadari makna keberadaannya di dunia ini. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjelaskan tentang keadaan manusia dengan amat gamblang yaitu, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi dalam Q.S An-Nisa ayat 13-14:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝ ۱۳ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ

يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ۝ ۱۴ (النساء: ۱۳-۱۴)

Artinya: “(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar (13), Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan (14)”. (Q.S.An-Nisa:13 dan 14).

Salah satu bentuk ketaatan itu adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang fundamental bagi umat islam dan shalat dalam agama islam adalah ibadah paling utama dan pertama yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Amal ibadah yang menjadi ukuran baik buruknya amalan seseorang. Jika baik shalatnya, maka

baik pula amalnya, namun jika buruk shalatnya, buruk pula seluruh amalnya. Ini berarti shalat menjadi variabel utama dalam amalan seorang muslim. Mengajarkan shalat kepada anak-anak memerlukan kesabaran dan waktu yang tidak pendek. Sejak anak berusia tujuh tahun sudah harus belajar shalat sehingga pada usia sepuluh tahun diharapkan shalatnya menjadi lancar dan tertib. Disiplin melaksanakan shalat memerlukan juga pengawasan dari orang tua dan guru. Fungsi guru agama Islam selain sebagai pengajar dan pengawas, juga sebagai peneliti dalam melaksanakan ibadah. Karena itu pelaksanaan ibadah shalat di sekolah memerlukan pengawasan dan latihan dari guru agama.

Sebagai amalan yang paling utama, shalat sebaiknya dilaksanakan secara berjamaah karena derajatnya lebih besar dari pada shalat tidak berjamaah, karena shalat berjamaah yaitu, apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan salat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.” Shalat berjamaah lebih baik dibandingkan dengan shalat sendirian (munfarid) dan derajatnya lebih besar dibandingkan shalat sendiri. (H.Sulaiman Rasjid, 2014:106)

Namun banyak orang yang mengabaikannya karena mereka tidak mengetahui dan kurang meyakini bahwa hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah itu sendiri. Seperti halnya di lingkungan pendidikan, pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti terdapat materi tentang shalat berjamaah peserta didik diajarkan berbagai pengetahuan tentang shalat berjamaah tetapi tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja melainkan peserta didik pun

diajarkan pula dalam praktiknya karena praktik berpacu terhadap psikomotorik dan nantinya akan menimbulkan hasil sikap dan keterampilan khususnya keterampilan dalam shalat berjamaah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 2 Ciparay Bandung bahwa pembelajaran PAI di setiap kelas terlaksana dengan baik. Tetapi pada saat pembelajaran praktik shalat berjamaah hasil pembelajarannya belum menunjukkan kualitas yang tinggi, rendah dan kurang terampil, hal ini terlihat dari hasil ketercapaian siswa pada saat belajar praktik shalat berjamaah terutama kelas VII C dan kelas VII A rata-rata hasil yang didapat adalah 72,00 sementara nilai kkm yaitu, 76,00 kemudian ditambah dengan permasalahan lain yaitu, bacaan shalat masih ada yang belum hafal, posisi gerakan shalat masih ada yang salah, pengaturan shaf masih ada yang belum lurus, dalam praktiknya sebagian peserta didik masih kurang serius. Kemudian proses pembelajaran tersebut berlangsung monoton kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pada saat praktik shalat berjamaah siswa hanya mengikuti arahan guru.

Rendahnya hasil ketercapaian siswa pada praktek shalat berjamaah merupakan tantangan tersendiri bagi guru PAI di SMP Negeri 2 Ciparay. kemudian dalam upaya mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan pada keterampilan praktik shalat berjamaah peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan Media Video. Model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) adalah pembelajaran menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap (Abdul Majid 2015:73). Kemudian

media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Materi yang memerlukan visualisasi seperti, mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu. (Daryanto 2011:79) dan untuk solusi tersebut cocok untuk membangun atau meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya pada praktik shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan solusi yang telah ada maka penulis akan menelitinya untuk sebuah karya tulis berbentuk skripsi melalui penelitian eksperimen dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN PRAKTIK SHALAT BERJAMAAH PADA SUB MATERI SHALAT BERJAMAAH** Penelitian di kelas VII SMP Negeri 2 Ciparay Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Model *Direct Instruction* melalui media video pada kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan Model *Direct Instruction* melalui media video pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciparay?
2. Bagaimana realitas keterampilan praktik shalat berjamaah pada kelas yang mendapat perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui

Media Video dan kelas yang tidak diberi perlakuan Model *Direct Instruction* melalui media video pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciparay?

3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui Media Video terhadap keterampilan praktik shalat berjamaah pada kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui Media Video pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciparay?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran Model *Direct Instruction* melalui media video pada kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan Model *Direct Instruction* melalui media video pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciparay.
2. Realitas keterampilan praktik shalat berjamaah pada kelas yang mendapat perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui Media Video dan kelas yang tidak diberi perlakuan Model *Direct Instruction* melalui media video pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciparay.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui Media Video terhadap keterampilan praktik shalat berjamaah pada kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui Media Video pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciparay.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa dapat terampil dalam melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah
2. Bagi guru dapat menjadi bahan acuan untuk mempermudah siswa mendapatkan materi secara cepat.
3. Bagi sekolah untuk melengkapi perpustakaan sekolah yang disediakan sebagai bahan bacaan dan referensi.

E. Kerangka pemikiran

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan, seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk melatih keterampilan tersebut peneliti meninjau dari segi keterampilan praktik Shalat berjamaah di kelas VII, pada keterampilan praktik shalat berjamaah ada salah satu model pembelajaran dan media untuk keterampilan praktik shalat berjamaah yaitu, model pembelajaran *Direct Instruction* dan Media Video, dimana model pembelajaran *Direct Instruction* mendukung terhadap keterampilan praktik shalat berjamaah dan Media video

memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak untuk memperlihatkan praktik shalat berjamaah yang benar. Adapun *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Model ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru (Abdul Majid, 2015: 73).

Selain Model Pembelajaran adapun media yang mendukungnya yaitu video dimana video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikapi atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Video sebagai pelengkap terhadap pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2016:64). Maka pada dasarnya Media Video adalah media yang dapat mengajarkan keterampilan, mendemonstrasikan sesuatu seperti gerakan motorik dan cocok sebagai media dalam menampilkan praktik shalat berjamaah. Adapun sintak atau langkah-langkah pembelajaran langsung, yaitu: orientasi atau menyiapkan tujuan pembelajaran, persentasi, latihan terbimbing, Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan Latihan Mandiri

Keterampilan praktik dalam pembelajaran termasuk kedalam pembelajaran psikomotorik. Psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual,

membedakan auditif, motoris dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. Gerakan-gerakan skill, dimulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Nana Sudjana, 2016: 30).

Kemudian Ranah psikomotorik mengacu terhadap ranah keterampilan dimana ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill). Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerak refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik dan gerakan terampil. kemampuan gerakan dasar artinya gerakan yang muncul tanpa latihan tetapi dapat diperhalus melalui praktik. dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (Kunandar, 2014: 255).

Adapun keterampilan ini memiliki beberapa indikator menurut Rusman (2016:173) indikator keterampilan yaitu:

1. Persepsi
2. Kesiapan
3. Peniruan/gerak terbimbing
4. Gerakan mekanis
5. Gerakan Respons kompleks,
6. Penyesuaian pola gerakan.

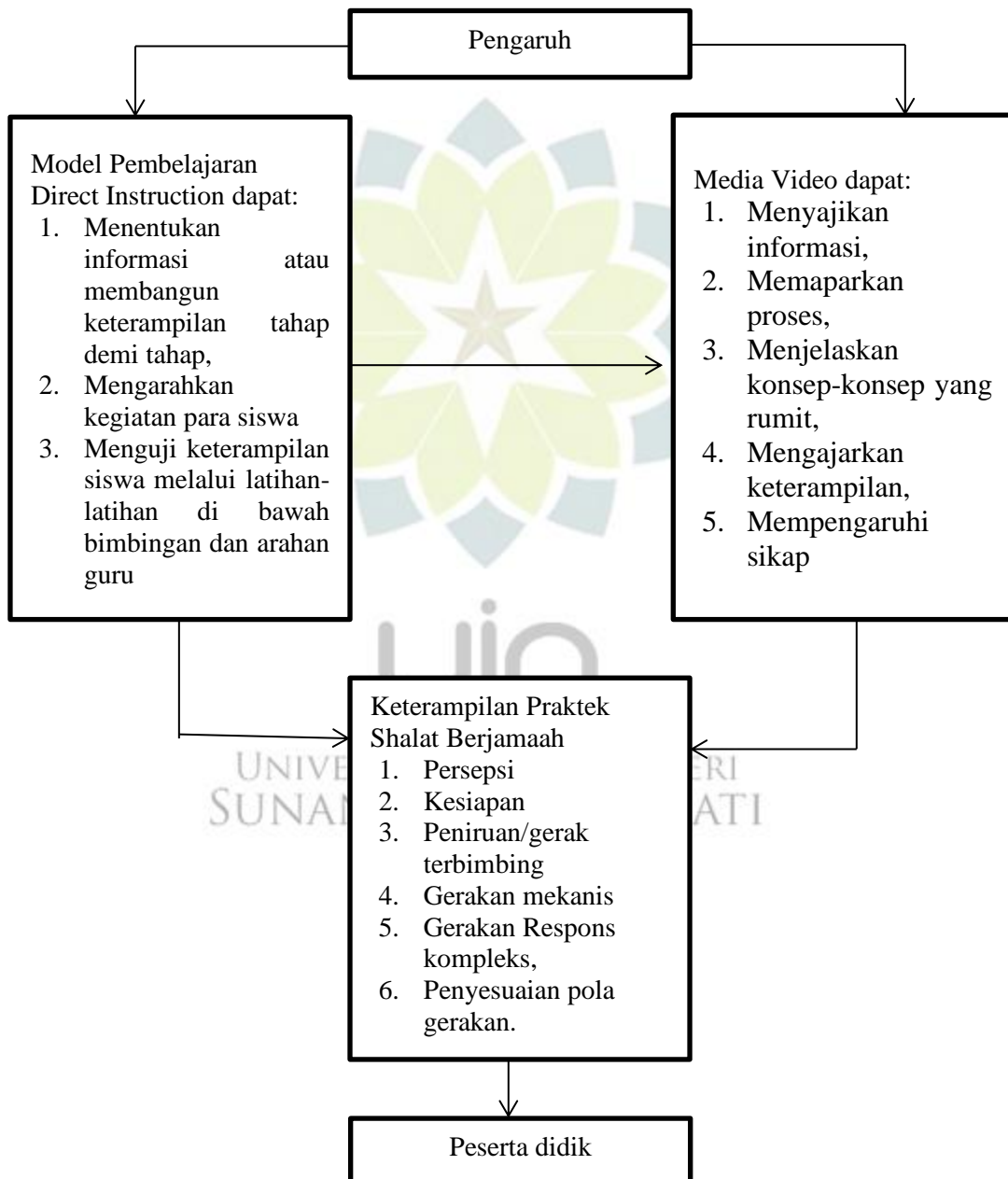
Karena Penelitian ini mengacu kepada praktik shalat berjamaah maka peneliti juga mempunyai asumsi bahwa shalat adalah sebagai amalan yang paling utama dan shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan salat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum. Dan shalat berjamaah lebih baik dibandingkan dengan shalat sendiri (munfarid) dan derajatnya lebih besar dibandingkan shalat sendiri. (H.Sulaiman Rasjid, 2014: 106).

Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Dilihat dari teori yang ada dan sintak yang ada, maka disini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran Direct Instruction dan Media Video mendukung terhadap keterampilan praktik shalat berjamaah keduanya dapat mengajarkan keterampilan, mendemonstrasikan sesuatu seperti gerakan motorik dan untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru, seperti: praktik shalat berjamaah.

Pada penjelasan kerangka berfikir di atas, jika dibuat skema akan berbentuk seperti berikut:

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritik terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik (Deni Darmawan, 2014:120). Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* melalui media video terhadap keterampilan praktik shalat berjamaah pada sub materi shalat berjamaah pada siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Ciparay”.

G. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen desain *Nonequivalent control group design*.

2. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu, tentang gambaran umum obyektif penelitian di SMP Negeri 2 Ciparay Bandung yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara seperti, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis dan proses pembelajaran. Kemudian data kuantitatif yaitu, jenis data yang dapat diukur atau dihitung dan dinyatakan dengan bilangan yang berbentuk angka seperti, *pretest*, *posttest* dan hasil angket.

3. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Ciparay Bandung, pengambilan lokasi penelitian ini diambil dengan alasan mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan.

b. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ciparay Bandung semester genap yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 409 siswa

c. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *sampling purposive* dimana teknik ini menentukan sample dengan pertimbangan tertentu. Proses pengambilan sampel ini, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian dengan menemui guru PAI dan menentukan sampel yang akan dijadikan penelitian, kemudian guru PAI menyarankan untuk memakai kelas unggulan yaitu, kelas VII-C Sebanyak 41 orang dan kelas VII-A sebanyak 43 orang. Atas dasar saran guru PAI tersebut, peneliti mempertimbangkannya. Adapun sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Sampel penelitian

NO	KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
1	VII C	21	20	41
2	VII A	21	22	43

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi* eksperimen atau eksperimen semu. Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

5. Menentukan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*, Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random dan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Dua kelompok ini terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal subjek yang akan diteliti, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir subjek yang diteliti. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Desain Penelitian

	Pretes	Treatment	Posttest
EG	O₁	X	O₂
CG	O₃		O₄

(Sugiyono,2012:79)

Keterangan:

EG : Kelompok Ekperimen yang mendapatkan treatment

CG : Kelompok control yang tidak dapat mendapatkan treatment

X : Treatment dengan model pembelajaran *Direct Instruction melalui video*

O₁ : Pengujian *Pretest* Kelas Eksperimen

O₂ : Pengujian *Posttest* Kelas Eksperimen

O₃ : Pengujian *Pretest* Kelas Kontrol

O₄ : Pengujian *Posttest* Kelas Kontrol

6. Menentukan Prosedur Penelitian

Adapun Prosedur Penelitian ini, yaitu:

a. Penyiapan Rencana Pembelajaran

Pada langkah awal penelitian, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan bentuk RPP, RPP digunakan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran, karena yang mendapatkan treatment pembelajaran hanya satu kelas maka peneliti hanya menyiapkan RPP Satu yang digunakan pada kelas eksperimen

b. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran

Pada penelitian ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dilakukan di kelas Kontrol yaitu, VII-A dengan 43 peserta didik sebagai kelas yang tidak mendapat perlakuan dan Kelas Eksperimen yaitu, VII-C dengan 41 peserta didik sebagai kelas yang mendapat perlakuan.

c. Pemberian *Pretest*

Pretest dilakukan pada awal sebelum proses pembelajaran. untuk mengetahui penguasaan awal terhadap materi yang akan dipelajari, dalam pemberian tes ini peneliti menggunakan sebanyak 2 kali tes yaitu, *pretest* pada segi pemahaman dan *pretest* pada segi keterampilan praktek dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d. Proses belajar-mengajar (PBM) pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan

Proses belajar mengajar pada kelas eksperimen akan dilaksanakan pada dua kali pertemuan dikelas VII-C dengan menggunakan model *Direct Instruction* dan *media video* dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang,

- e. Proses belajar-mengajar (PBM) pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan

Proses belajar mengajar pada kelas Kontrol akan dilaksanakan pada dua kali pertemuan dikelas VII-A dengan menggunakan model Konvensional dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang,

- f. Melakukan *Posttest*

Posttest dilakukan pada akhir setelah proses pembelajaran. untuk mengetahui penguasaan akhir terhadap materi yang akan dipelajari, dalam pemberian tes ini peneliti menggunakan sebanyak 2 kali tes yaitu, *posttest* pada segi pemahaman dan *posttest* pada segi keterampilan praktek dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

- g. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan pembelajaran, *pretest* dan *posttest* maka data dikumpulkan untuk di analisis

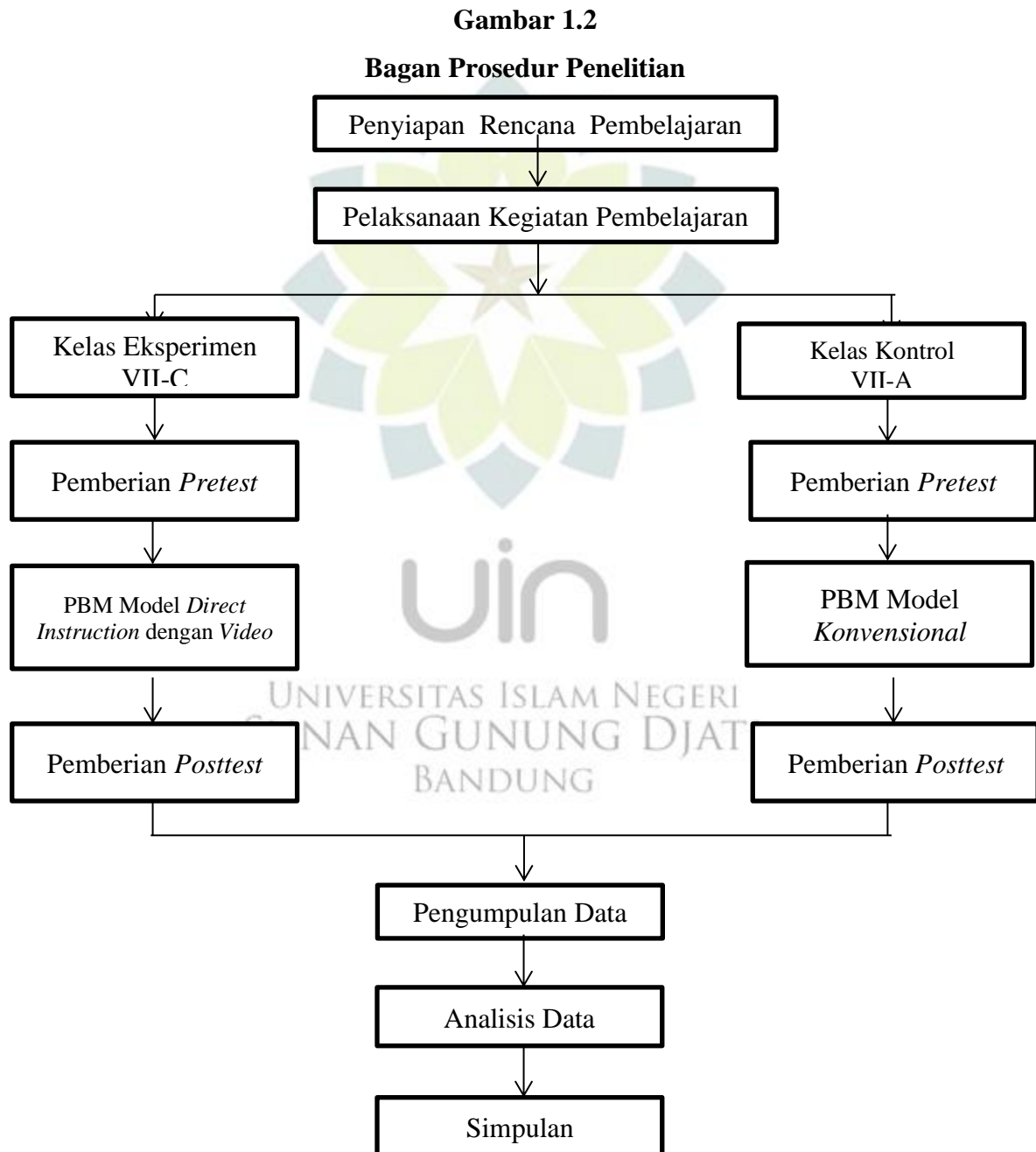
- h. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran

i. Simpulan

Setelah data dianalisis kemudian didapatkan kesimpulan apakah terdapat keberhasilan atau tidak dalam proses pembelajaran

Adapun prosedur penelitian di atas, dapat divisualisasi pada bagan berikut:



7. Memilih Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini, Teknik Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa, melihat aktivitas pembelajaran guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung khususnya dengan menggunakan model *Direct Instruction* yang diterapkan pada kelompok atau kelas eksperimen.

b. Tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Tes perbuatan atau Tes Unjuk Kerja dan Tes Obyektif. Tes Obyektif berbentuk pilihan ganda. Dalam tes obyektif digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum melakukan tes unjuk kerja atau tes perbuatan (praktek), kemudian tes perbuatan, tes perbuatan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengukur taraf keterampilan, khususnya pada Keterampilan praktik shalat berjamaah. Adapun tes ini berbentuk kemampuan awal siswa (*Pretest*) sebelum diberikan treatment dan kemampuan akhir siswa (*Posttest*) setelah diberikan treatment.

Adapun cara menghitung hasil *Tes*, untuk *tes perbuatan* atau *tes unjuk kerja* pada penelitian ini, peneliti menggunakan *skala penilaian* dengan berbentuk skala empat yaitu, 1= kurang kompeten, 2= cukup kompeten, 3= kompeten, 4= sangat kompeten, kemudian pada *Tes Obyektif* menggunakan cara dengan menjawab benar diberi skor 1 dan siswa yang menjawab salah di beri skor 0. Tes dilakukan dalam dua kali Tes yaitu *pretest dan posttest*. Setelah itu skor yang diperoleh dikonversikan dalam bentuk nilai dalam skala 100 untuk masing-masing tes, yaitu:

$$\text{penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data awal responden. Kemudian wawancara ini dilakukan dari peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Ciparay dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,

Adapun beberapa pertanyaan yang diutarakan pada wawancara peneliti yakni, menanyakan mengenai profil sekolah, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar apakah sudah modern, kurikulum yang digunakan apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau sudah menggunakan Kurikulum 2013, dan apakah sebelumnya pernah ada yang melakukan penelitian di tempat yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti, dan terakhir bagaimana hasil belajar siswa-siswi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

d. Angket

Angket digunakan peneliti untuk memperoleh tanggapan atau keterangan dari sejumlah responden, angket dalam penelitian ini berbentuk skala sikap yaitu, sikap langsung dan sikap tidak langsung tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap perilaku dirinya sendiri dan perilaku temannya sendiri, untuk sikap langsung berbentuk sikap spiritual karena menilai dirinya sendiri dalam kepercayaan dirinya dalam beragama dan sikap tidak langsung berbentuk sikap sosial dalam kepercayaan kepada temannya dalam berperilaku di dalam lingkungan kelas.

8. Menentukan Tahapan Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui dua jenis analisis data yaitu, analisis jenis data kualitatif dan analisis jenis data kuantitatif. Analisis Jenis data kualitatif diolah dengan menggunakan analisis logika yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian analisis data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan analisis yang dapat diukur atau dihitung dan dinyatakan dengan bilangan yang berbentuk angka. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Analisis persentase angket respons siswa

Analisis Persentase ini akan digunakan peneliti pada hasil data angket, adapun angket ini berbentuk skala sikap. Dan untuk menganalisa data angket ini dengan berbentuk data kuantitatif yang dihitung atau dinyatakan dengan persentase berbentuk angka kemudian dideskripsikan. Tujuan analisis ini untuk mengetahui perolehan persentase dari setiap jawaban responden pada setiap butir-butir item pernyataan yang dibagikan. Angket ini menggunakan penilaian skala likert pada sikap spiritual yaitu, (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju). Adapun untuk sikap sosial dilakukan dengan penilaian skala empat yaitu, (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah). Adapun rumus analisis persentase ini yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Reza Adi, 2013: 97})$$

P = Persentase jawaban responden pada setiap butir pernyataan

F = jawaban responden pada setiap item pernyataan penilaian

N = jumlah keseluruhan responden yang menjawab.

b. Menghitung N-gain

Peningkatan N-gain didapatkan dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*, analisis N-gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan signifikan setelah treatment dari penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* melalui video pada keterampilan praktik shalat berjamaah. Adapun rumus N-gain menurut Hake (1999) dalam jurnal Joko Susanto (2012: 75) sebagai berikut:

$$(g) = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

(Joko Susanto, 2012: 75)

Keterangan

(g) = **gain Score ternormalisasi**

S_{Post} = Skor Post test

S_{Pre} = Skor Pre test

Tingkat perolehan gain skor ternormalisasikan dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu:

g-tinggi : $g > 0,7$ atau dinyatakan dalam persen $g > 70$

g-sedang : $0,3 \leq g \leq 0,7$ atau dinyatakan dalam persen $30 \leq g \leq 70$

g-rendah : $g < 0,3$ atau dinyatakan dalam persen $g < 30$

c. Menguji perbedaan dua rata-rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua rata-rata dari rata-rata kemampuan awal (*Pretest*) siswa dan rata-rata kemampuan akhir (*Posttest*) siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol .

Adapun Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan pengujian perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang di uji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi chi kuadrat.

Adapun langkah-langkah:

- a) Menentukan jarak pengukuran atau rentang (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah} \quad (\text{Subana, 2015 : 38})$$

- b) Menentukan jumlah kelas interval, dengan rumus Sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log N \quad (\text{Subana, 2015 : 39})$$

Dengan N = Jumlah Siswa

- c) Menentukan panjang kelas interval (p), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2015 : 40})$$

Keterangan : P = Panjang kelas Interval

R = Rentang Skor

K = Banyak Kelas Interval

- d) Membuat tabel distribusi

- e) Menghitung Mean (rata-rata X)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, 2015 : 66})$$

Keterangan : \bar{X} : Rata-rata

Xi : Nilai Siswa

fi : frekuensi nilai siswa

f) Menentukan simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S : simpangan baku (standar deviasi)

\bar{x} : mean (rata-rata)

f_i : tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n : jumlah responden

g) Menghitung harga baku (Z) :

$$Z_{hitung} = \frac{x - \bar{x}}{SD} \quad (\text{Theresia, 2015 : 32})$$

Keterangan:

Z : harga baku

\bar{x} : mean (rata-rata)

X : batas kelas

S : Simpangan baku

h) Menentukan luas interval (L) :

$$L_i = L_1 - L_2 \quad (\text{Subana, 2015 : 125})$$

Keterangan

L₁: nilai peluang baris atas

L₂: nilai peluang baris bawah

i) Menghitung frekuensi ekspektasi/ harapan (e_i)

$$e_i = n \times L_i \quad (\text{Subana, 2015 : 126})$$

j) Menghitung nilai X^2 (chi kuadrat)

$$X^2 = \frac{O_i \cdot e_i}{e_i} \quad (\text{Subana, 2015 : 128})$$

Keterangan

X^2 : Chi kuadrat

e_i : frekuensi ekspektasi/harapan

f_i : frekuensi data yang sesuai dengan tanda kelas Xi

Hasil perhitungan X^2_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tingkat kepercayaan 5%
- Derajat kebebasan $dk = K-3$ (Subana, 2015 : 126)
- Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi normal
- Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi tidak normal

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah populasi mempunyai varians yang sama atau berbeda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari F

$$F = \frac{V_b}{V_k} \quad (\text{Subana, 2015 : 171})$$

Keterangan

V_b : Varians besar

V_k : Varians Kecil

b) Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 : n_1 - 1 \quad (\text{Tuti Hayati, 2013 : 147})$$

$db_2 : n_2 - 1$

keterangan

db_1 : derajat kebebasan pembilang

db_2 : derajat kebebasan penyebut

n_1 : ukuran sampel varians besar

n_2 : ukuran sampel varians kecil

c) Menentukan nilai F dari daftar

d) Penentuan homogenitas

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua varians tersebut homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua varians tersebut tidak homogen

3) Uji t

Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes pada tes awal (*Pretest*), tes terakhir (*Posttest*) dan gain, dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Adapun langkah-langkah pengujian rumus t

a) Mencari standar deviasi gabungan dengan rumus:

$$s_{gab} \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}} \quad (\text{Theresia, 2015 : 41})$$

b) Mencari nilai t, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Theresia, 2015 : 41})$$

Keterangan

\bar{x}_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol

S : Simpangan baku (standar deviasi)

n_1 : jumlah responden kelompok eksperimen

n_2 : jumlah responden kelompok kontrol

c) Menentukan derajat kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 2 \quad (\text{Subana, 2015 : 172})$$

d) Menentukan nilai t dari tabel statistik

Setelah melakukan perhitungan uji t, maka selanjutnya diandingkan dengan nilai t tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak

4) Uji Wilcoxon

Uji ini dilakukan karena sampel tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah dengan analisis statistik non parametris dengan rumus wilcoxon match pair test. Uji wilcoxon berfungsi untuk menguji perbedaan antara data berpasangan, menguji komparasi antar 2 pengamatan sebelum dan sesudah dan mengetahui efektivitas suatu perlakuan

Digunakan dalam rumus Z dalam pengujiannya

$$Z = \frac{T - \mu(T)}{\sigma T} \quad Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

$$\mu(T) = \frac{n(n+1)}{4} \quad (\text{Sugiyono, 2015:178})$$

Menurut walpole dan meyer bila $n \geq 15$, distribusi sampel T mendekati distribusi Normal

Catatan : apabila harga $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) maka hipotesis ditolak dan begitupun sebaliknya, apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

